

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya. Hiperglikemia kronik pada diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi, atau kegagalan beberapa organ tubuh terutama mata, ginjal, saraf, dan pembuluh darah (WHO, 2006).

Ulkus diabetikum adalah sebuah kerusakan komponen akibat perjalanan penyakit diabetes dan disebabkan karena penurunan kontrol diabetes mellitus, neuropati perifer, penyakit vaskular perifer dan immunosupresi (Chadwick, 2013). Ulkus diabetikum merupakan salah satu kasus komplikasi dari penyakit diabetes yang paling sering ditemui di rumah sakit dan berhubungan dengan tingginya angka kecacatan dan kematian (Cheer, 2014).

Berdasarkan penyebabnya, ulkus diabetikum dibagi menjadi ulkus neuropati murni, ulkus neuro-iskemi dan ulkus iskemi murni. Ulkus neuropati murni dan ulkus neuro-iskemi merupakan kasus yang paling banyak terjadi, dimana ulkus neuropati mencapai 45% dari angka kejadian ulkus diabetikum di seluruh dunia dan ulkus neuro-iskemi mencapai 45% dari angka kejadian di seluruh dunia. Ulkus iskemi murni jarang terjadi pada pasien diabetes dimana angka kejadiannya hanya 10% di seluruh dunia (Borley, 2013).

Faktor yang menyebabkan terjadinya ulkus diabetikum di antaranya neuropati diabetik, angiopati diabetik, iskemia jaringan dan infeksi. Neuropati merupakan faktor penyebab terjadinya ulkus, sedangkan angiopati, iskemia jaringan dan infeksi tersebut akan memperparah ulkus dan pada akhirnya akan menjadi ganggren. Bila sudah terjadi ganggren, maka tindakan bedah merupakan tindakan pengobatan yang harus dilakukan. (Puruhito, 2013).

Tahun 2010, angka penderita diabetes di seluruh dunia mencapai 285 juta orang, dan diperkirakan mencapai angka 438 juta orang pada tahun 2030. Di Inggris tahun 2002, insidens ulkus diabetikum sebanyak 2,2% dari 10.000 pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 (Cheer, 2014).

Ulkus diabetikum biasanya ditemukan pada pasien usia 50 tahun ke atas (Madanchi, 2013), dan puncaknya didapati pada pasien yang memasuki dekade ke 5 dan 6 kehidupan (Llanes, 2001). Letak ulkus cenderung di kaki dengan variasi jari-jari kaki sebagai yang terbanyak karena faktor resiko terjadinya ulkus diabetikum lebih banyak di ekstremitas bagian distal, dimana kecenderungan terjadinya neuropati, iskemik, dan trauma lebih besar daripada bagian proksimalnya (Nasser, 2011). Ulkus diabetikum lebih banyak ditemui pada laki-laki dibanding perempuan, dengan persentase 66,2% laki-laki sedangkan perempuan 33,8% (Norafizah, 2014).

Ulkus diabetikum merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena merupakan komplikasi dari penyakit diabetes mellitus yang banyak diderita di Indonesia. Prevalensi dan insidens ulkus diabetikum juga sangat penting untuk diketahui agar penanganan dan pencegahannya bisa dilakukan secara efektif dan komprehensif, sehingga pasien yang berisiko mengalami ulkus bisa dicegah dan diminimalisir faktor-faktor yang bisa menstimulasi terjadinya ulkus melalui deteksi dini dan penanganan yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Ulkus diabetikum merupakan penyakit yang cukup banyak ditemui pada penderita diabetes mellitus di Indonesia, dan merupakan penyakit yang harus dideteksi dan ditangani secara cepat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “Angka kejadian ulkus diabetikum di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang Banten Periode September 2015- September 2016”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah angka kejadian ulkus diabetikum berdasarkan usia pasien di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang Banten.
2. Bagaimanakah angka kejadian ulkus diabetikum berdasarkan letak ulkus pasien di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang Banten.
3. Bagaimanakah angka kejadian ulkus diabetikum berdasarkan jenis kelamin pasien di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang Banten.
4. Bagaimanakah tinjauan islam terhadap penyakit ulkus diabetikum.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui angka kejadian ulkus diabetikum berdasarkan letak ulkus, usia dan jenis kelamin pasien ulkus diabetikum di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang Banten

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan angka kejadian ulkus diabetikum di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang Banten.
2. Menjelaskan angka kejadian ulkus diabetikum di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang Banten berdasarkan usia.
3. Menjelaskan angka kejadian ulkus diabetikum di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang Banten berdasarkan letak ulkus pasien.
4. Menjelaskan angka kejadian ulkus diabetikum di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang Banten berdasarkan jenis kelamin pasien.
5. Menjelaskan tinjauan islam terhadap ulkus diabetikum.

1.5 Manfaat

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai angka kejadian ulkus diabetikum di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang Banten

- 2 Bagi instansi, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai angka kejadian ulkus diabetikum di Rumah Sakit Hermina Ciruas Serang Banten
- 3 Bagi institusi, penelitian ini dapat menjadi tambahan kepustakaan mengenai ulkus diabetikum di rumah sakit
- 4 Bagi masyarakat, penelitian ini meningkatkan pengetahuan mengenai ulkus diabetikum serta berbagai faktor risiko yang dapat menjadi komplikasi dari penyakit diabetes mellitus